

PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* TANGGAP BENCANA KEBAKARAN SEBAGAI UPAYA *PREVENTIF* BAGI SISWA SD

Dyah Puspita Indah Budi Sari Wulan¹, Nurleila Jum'ati², Risca Ayu Rachmania³, Nur Aini
Azizah⁴, Mochamad Syahrul Gunawan⁵, Raihana⁶, Okky Irfanto⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Wijaya Putra

nurleila@uwp.ac.id

Abstrak

Indonesia adalah salah satu negara yang rawan bencana, salah satu yang rentan menjadi korban bencana adalah anak-anak. Terdapat data kebakaran di lingkungan pendidikan di kota Surabaya Barat dan data potensi kebakaran di wilayah barat Surabaya. Dengan data-data tersebut maka mendorong diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan *soft skill* terhadap mitigasi, kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran. Pengembangan *soft skill* tanggap bencana kebakaran sebagai upaya *preventif* pada anak sejak dini dilakukan pada siswa SD AlKautsar Surabaya. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah observasi, *pretest*, sosialisasi, pendampingan, membentuk komunitas *fire fighter* dan *posttest*. Berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan yang didapatkan oleh siswa cukup tinggi setelah mengikuti program dibandingkan sebelumnya. Dengan mengikuti peningkatan *soft skill*, siswa mendapatkan pengetahuan dan penguatan pendidikan karakter, pengembangan literasi serta menumbuhkan *self-efficacy* siswa. Dengan *self-efficacy*, siswa memperoleh pengetahuan tersebut untuk diri sendiri dan dapat mengedukasi lingkungan sekitarnya. Diharapkan untuk keberlanjutan program dapat terbentuk komunitas yang diwadahi dalam sebuah ekstrakurikuler *fire fighter* yang melibatkan pihak : sekolah, orang tua siswa atau perwakilan komite sekolah dan siswa serta seluruh warga sekolah yang lain.

Kata Kunci : Pendidikan, Kebakaran, *Soft Skill*, *Self-Efficacy*

Abstract

Indonesia is one of the countries that are prone to disasters, one of the vulnerable victims of disasters is children. There is fire data in the educational environment in the city of West Surabaya and data on potential fires in the western region of Surabaya. With these data, it encourages the holding of community service activities in the form of improving *soft skills* towards mitigation, preparedness for fire disasters. The development of *soft skills* to respond to fire disasters as a *preventive* effort in children from an early age is carried out in students of AlKautsar Elementary School Surabaya. Methods of community service are observation, *pretest*, socialization, mentoring, forming a *fire fighter community* and *posttest*. Based on the average value of knowledge obtained by students is quite high after joining the program compared to before. By following the improvement of *soft skills*,

students gain knowledge and strengthen the education of character, literacy development as well as fostering *self-efficacy* students. With *self-efficacy*, students acquire such knowledge for themselves and can educate the surrounding environment. It is hoped that for the sustainability of the program can be formed a community that is accommodated in an extracurricular *fire fighter* involving parties: schools, parents of students or representatives of school committees and students and all other school residents.

Keywords: Education, Fire, *Soft Skills*, *Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang memberikan ancaman dan mengganggu kehidupan masyarakat, disebabkan oleh faktor alam, nonalam maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda dan dampak psikologis (BNPb, 2021a). Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 bencana dibedakan menjadi 3 yaitu : (1) Bencana alam adalah bencana yang terjadi akibat adanya peristiwa alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor; (2) Bencana nonalam adalah bencana yang terjadi akibat peristiwa non alam seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit; dan (3) Bencana sosial adalah bencana yang terjadi akibat perilaku manusia meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat.

Berdasarkan Arnold dalam (BNPb, 2017), Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan (bencana alam) 10 kali lipat lebih tinggi dibandingkan Amerika Serikat. Potensi bencana lainnya di Indonesia juga dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2021), hingga september 2020 jumlah penduduk Indonesia meningkat sebesar 32,57 dengan jumlah penduduk total 270,2 juta jiwa. Tingginya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kebijakan pembangunan ekonomi, sosial dan infrastruktur yang memadai dapat menimbulkan bencana nonalam dan bencana sosial lainnya, salah satunya adalah bencana kebakaran.

Kebakaran adalah situasi dimana bangunan seperti rumah, pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lainnya dilanda api sehingga menimbulkan

korban dan/atau kerugian (BNPb, 2021a). Menurut Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPb) Agus Wibowo dalam (Samodro, 2020) mengatakan bahwa sebanyak 31% korban bencana yang terjadi pada tahun 2020 adalah anak-anak.

Dilansir dari beberapa laman, kebakaran terjadi di beberapa institusi pendidikan di Surabaya.

Tabel 1. Data Kebakaran di Institusi Pendidikan di Surabaya

Tahun	Jenjang	Institusi	Dampak
2017	SD	SDN Kapasan 3	Merusak 2 Kelas dan 2 ruang praktikum, serta perangkat komputer di sekolah
2018	SMP	SMPN 21	80 unit komputer dan 2 server komputer terbakar
	SMP	SMPN 42	Satu ruangan gudang terbakar dan 1 siswa cedera
	SMK	SMKN 6	Sebanyak 17 Kendaraan Bermotor milik siswa terbakar habis, dan 17 lainnya terbakar sebagian.
SMKN 1		55 Motor Hangus	
2019	SMP	SMPN 32	Sebagian ruang laboratorium dan instalasi listrik terbakar,
	SMA	SMA GIKI 1	Memicu kepanikan pihak sekolah.
	SMK	SMKN 2	3 Mobil bekas milik sekolah hangus terbakar, atap ruang kelas terbakar 10%, seorang siswa luka ringan
2020	SD	SDN Kutisari II	Kursi dan Meja untuk kelas Rusak

Sumber Data : (Fauzi, 2017), (Rinanda, 2018), (Sukowati, 2018), (Romadoni, 2018), (Mahendro, 2018), (Hidayat, 2019), (Pambudi, 2019), (Tito & Bakrie, 2019), (Nurhartanto, 2018)

Berdasarkan tabel 1, kebakaran di Surabaya terjadi hampir di semua jenjang Institusi Pendidikan sehingga menimbulkan korban jiwa dan kerusakan.

Tabel 2. Data Korban Jiwa Akibat kebakaran

Tahun	Jumlah Korban
2016	3
2017	367
2018	8
2019	13
2020	4
2021	7

Sumber Data : (BNPB, 2021)

Tabel 2 menunjukkan jumlah korban yang ditimbulkan akibat kebakaran. Berdasarkan tabel 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa, tingginya potensi bencana kebakaran berpengaruh terhadap jumlah korban terutama anak-anak.

Dikutip dari Pusat Krisis Kesehatan (Kesehatan, 2018), terjadi kebakaran alang-alang di sekitar Pondok Benowo Indah, Surabaya Barat. Hal tersebut menunjukkan, di wilayah Surabaya Barat berpotensi mengalami kebakaran termasuk institusi pendidikan di wilayah tersebut.

SD AIKautsar merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berlokasi di Perumahan Pondok Benowo Indah. Kawasan tersebut merupakan pemukiman padat penduduk yang berpotensi terjadinya kebakaran. Hal tersebut mendorong tim melakukan observasi dan wawancara terkait kesiapsiagaan bencana kebakaran pada siswa di SD AIKautsar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tim didapatkan hasil seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan tim.

Sumber Data : Wawancara dengan warga sekolah SD AIKautsar (2019)

Gambar 1 menunjukkan bahwa persepsi siswa khususnya siswa kelas 5 SD, mengenai sikap dan tindakan terhadap bencana kebakaran yakni pada kategori baik, namun pengetahuan siswa tentang kebakaran pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **persepsi siswa tentang kebakaran tidak diimbangi dengan pengetahuan, sehingga berdampak pada kurangnya sikap kesiapsiagaan bencana kebakaran** yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan data permasalahan tersebut dan tingginya potensi terjadi kebakaran serta ancaman akibat kebakaran terhadap anak-anak di wilayah tersebut, mendorong dilaksanakannya mitigasi bencana kebakaran, kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran dan pengurangan risiko bencana perlu ditingkatkan. Upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa peningkatan *softskill* terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran kepada anak sejak usia dini yang dilaksanakan di SD AIKautsar Surabaya bagi kelas V.

METODE

Kegiatan pengembangan *softskill* tanggap bencana kebakaran sebagai upaya preventif bagi siswa SD dilaksanakan dengan metode **Hybrid Learning** yaitu kombinasi antara luring dan daring melalui tahapan sebagai berikut.

a. Observasi

Tim melakukan observasi untuk mengidentifikasi persepsi sikap, pengetahuan dan tindakan siswa tentang bencana kebakaran yang dimiliki oleh siswa di SD AIKautsar. Observasi dilakukan pada siswa kelas 5 SD AIKautsar Surabaya. Dalam observasi tersebut, Tim melakukan penyebaran kuisisioner guna mengetahui kategori sikap, pengetahuan dan tindakan siswa di SD AIKautsar Surabaya.

Tim memilih siswa kelas 5 SD yang berusia 10-12 tahun sebagai sasaran program karena pada rentang usia tersebut anak memiliki daya ingat yang

maksimal. (Kartono, 2003) mengungkapkan ingatan anak pada usia tersebut mencapai intensitas paling besar dan paling kuat daya menghafal dan daya memorisasi sehingga anak mampu memuat materi ingatan paling banyak. Kelas 5 juga dinilai cukup mengerti situasi di sekolah dan mampu melakukan transfer ilmu terkait program yang akan diterapkan ke kelas atau tingkat dibawahnya dan masih belum mendapatkan tekanan untuk fokus persiapan Ujian Nasional seperti halnya siswa kelas 6.

b. Sosialisasi secara luring dengan prokes

Sosialisasi kepada pihak manajemen sekolah dan wali kelas siswa kelas 5 dilaksanakan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tim melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan program pendampingan kesiapsiagaan bencana yang akan dilaksanakan dengan sasaran siswa kelas 5 SD.



Gambar 2. Sosialisasi tim kepada Manajemen Sekolah

Sosialisasi berisikan tentang pelaksanaan program pengembangan *softskill* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran oleh tim, dilanjutkan sesi diskusi terkait teknis pelaksanaan program melalui koordinasi dengan pihak sekolah yang melibatkan wali kelas. Sosialisasi tentang program pengembangan *softskill* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran ke wali murid dilaksanakan oleh wali kelas selaku pihak sekolah.

c. Pendampingan Via Daring (Dalam Jaringan)

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan *soft skill* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran dilaksanakan melalui pendampingan secara daring. Hal tersebut dikarenakan kondisi pandemi memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia. Untuk menekan jalur penyebaran COVID-19, KEMDIKBUD mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease*

(COVID-19). Dalam surat edaran tersebut dimaksudkan bahwa pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara daring. Berdasarkan kebijakan tersebut sistem pengajaran di SD AIKautsar menggunakan sistem daring sehingga tim mendapatkan arahan dari pihak sekolah untuk menggunakan metode yang sama dalam memberikan pendampingan kepada siswa.

Pendampingan pengembangan *softskill* dilakukan sebanyak 5 kali TM (Tatap Muka), masing-masing berdurasi 60 menit dengan materi yang berbeda, dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *platform teleconference google meet* dan *mentimeter* untuk kuis. Penggunaan aplikasi *teleconference* jenis *google meet* menyesuaikan kesepakatan antara pihak manajemen sekolah dengan komite sekolah dengan mempertimbangkan penggunaan kuota.

Dengan demikian guru dan siswa menggunakan aplikasi *teleconference* jenis *google meet* dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Maka tim pengabdian menyesuaikan penggunaan aplikasi *teleconference* jenis *google meet* untuk pelaksanaan program pendampingan dan pemberdayaan siswa SD AIKautsar terkait pengembangan *softskill* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran.

d. Pembentukan Komunitas

Setelah mengikuti tahap pendampingan secara daring, tim merancang pembentukan komunitas serta melaksanakan penyusunan buku panduan guna menjaga keberlanjutan program. Berikut merupakan rancangan struktur organisasi komunitas di SD AIKautsar.

RANCANGAN STRUKTUR ORGANISASI FIRE FIGHTER



Gambar 3. Rancangan Struktur Organisasi Fire
Fighter

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan membagikan kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas V terkait sikap, pengetahuan dan tindakan kesiapsiagaan bencana kebakaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah telakukan oleh tim, disimpulkan bahwa tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran pada siswa SD AlKautsar dalam kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan, persepsi sikap dan tindakan siswa SD AlKautsar tentang kebakaran dalam kategori baik namun tidak diiringi dengan persepsi pengetahuan tentang kebakaran.

Dengan demikian maka diperlukan tahapan lebih lanjut untuk meningkatkan *softskill* terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran pada siswa di SD AlKautsar. Tahapan tersebut dilaksanakan melalui program pengabdian kepada masyarakat pengembangan *softskill* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran dengan sasaran siswa kelas V SD AlKautsar Surabaya.

2. Sosialisasi secara luring dengan prokes

Sosialisasi dilaksanakan oleh tim kepada manajemen sekolah yang diwakili oleh Kepala Sekolah Wali Kelas VA dan Wali Kelas VB secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pihak yang mewakili manajemen sekolah menyetujui pelaksanaan program peningkatan *softskill* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran yang akan diimplementasikan di SD AlKautsar Surabaya, dengan catatan model pendampingan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) melalui aplikasi *teleconference* jenis *google meet*, berdurasi tidak lebih dari 1 jam dengan jadwal sesuai dengan arahan dari pihak wali kelas lima. Hasil dari sosialisasi berupa kesepakatan jadwal pelaksanaan pendampingan dan juga hasil koordinasi dengan wali kelas lima untuk menjadi perantara dalam memberikan informasi program

yang dilakukan oleh tim kepada wali murid siswa kelas 5.

Berikut merupakan jadwal pelaksanaan pendampingan.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Pendampingan SD AlKautsar Surabaya

TM	Hari/Tgl	Pukul	Peserta
Ke-1	Rabu	12.30-13.30	VA
	Jum'at	12.30-13.30	VB
Ke-2	Jum'at	12.30-13.30	VA
	Kamis	12.30-13.30	VB
Ke-3	Kamis	12.30-13.30	VA
	Jum'at	12.30-13.30	VB
Ke-4	Kamis	12.30-13.30	VA
	Jum'at	12.30-13.30	VB
Ke-5	Sabtu	12.30-13.30	VA dan VB

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dilihat bahwa pendampingan untuk masing-masing kelas dilaksanakan 1 minggu 1 kali, dalam jangka pekan yang berurutan. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami, mengetahui dan menerapkan materi ajar tentang siaga kebakaran yang disampaikan, selaras dengan (Latifah, 2021) yang menyatakan proses memahami siswa dimulai dari pembelajaran yang diulang-ulang.

3. Pendampingan pembelajaran secara daring

Tahap pendampingan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan pada masing-masing kelas secara daring. Berikut merupakan susunan materi yang disampaikan pada masing-masing pertemuan.

Tabel 4. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran

TM	Jenis Kegiatan
Ke-1	- Pretest : Google Form
	- Materi I : Kesiapsiagaan Bencana
	- Kuis : Mentimeter
Ke-2	- Materi II : Bencana Kebakaran
	- Kuis : Mentimeter
Ke-3	- Materi III : Damkar dan Apar
	- Kuis : Mentimeter
Ke-4	- Materi IV : Pertolongan Pertama pada luka bakar
	- Kuis : Mentimeter

Ke-5	- Materi V : Mari Siaga Kebakaran - Posttest : Google Form
-------------	---

Berdasarkan tabel 4 tersebut pada proses pendampingan terdiri dari kegiatan : 1) Pemberian *Pretest* diawal pertemuan, 2) pendampingan pembelajaran dengan memberikan materi tentang bencana kebakaran dan kuis yang dilaksanakan disetiap pertemuan dan 3) *Post Test* diakhir pertemuan setelah siswa mendapatkan seluruh materi yang diberikan.

a. Pretest

Pretest bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dilaksanakan pendampingan terkait peningkatan *softskill* mitigasi bencana kebakaran. *Pretest* dilaksanakan secara *online* dengan memanfaatkan *platform google form*.



Gambar 4. Soal *pretest* dan Pengisian *Pretest*

Rata-rata nilai *pretest* siswa SD AIKautsar Surabaya sebesar 63,45 (setara 2,35 dalam skala 4) dengan nilai tersebut pengetahuan siswa SD AIKautsar masuk dalam kategori C+. Nilai tersebut selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan rendahnya persepsi pengetahuan siswa mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran. Maka perlu dilaksanakan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan *softskill* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran pada siswa kelas V SD AIKautsar.

b. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran

Pendampingan program peningkatan *softskill* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran bagi siswa SD AIKautsar dilaksanakan secara *online synchronous learning* dengan aplikasi *google meet* dan *asynchronous learning* melalui

video animasi yang disusun oleh tim dan diunggah ke aplikasi *youtube*.



Gambar 5. Pendampingan secara daring via *google meet*

Pada tahap pendampingan yang dilakukan secara daring, tim memberikan materi sesuai dengan rangkaian materi dengan menggunakan media buku saku sebagai dasar materi, video animasi untuk memudahkan siswa menerima materi secara audio visual dan kuis dengan menggunakan aplikasi *mentimeter* diakhir sesi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Video animasi disusun menggunakan *software Microsoft powerpoint* dan *adobe premiere*. Video animasi disusun untuk semua materi dengan judul dan garis besar yang berbeda serta dibuat secara berurut dan terstruktur.



Gambar 6. Penyusunan video animasi ke *youtube*

Pada tahap pendampingan, tim juga melaksanakan penyusunan buku saku dan dibagikan kepada siswa berupa *e-book* (pdf) untuk mendukung pendampingan secara *asynchronous learning*.



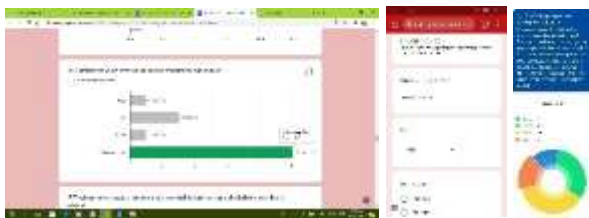
Gambar 7. Penyusunan Buku Saku Ayo Siaga Kebakaran

Pola pendampingan tersebut dirancang agar mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa terhadap sikap dan tindakan siaga kebakaran. *Self-efficacy* didefinisikan sebagai kemampuan yang dirasakan untuk melakukan suatu perilaku yang secara kausal atau sebab akibat mempengaruhi hasil yang diharapkan dari perilaku, tetapi tidak sebaliknya (Williams, 2010). Hasil yang diharapkan dari perilaku tersebut adalah *soft skill* tanggap bencana terhadap kebakaran.

Karakteristik kunci dari *self-efficacy* adalah komponen *skill* (keahlian) dan *ability* (kemampuan) dalam mengorganisir dan melaksanakan suatu tindakan (Jum'ati & Setyowati, 2015). Ada empat unsur informasi yang mempengaruhi *self-efficacy* pada masing-masing individu (Jum'ati & Setyowati, 2015), yaitu : 1) *guided mastery*, merupakan pengalaman keberhasilan yang berkaitan dengan perilaku. Kesuksesan interaksi antara siswa dengan upaya siaga bencana mengembangkan *self-efficacy*nya lebih tinggi; 2) *behaviour modelling*, permodelan yang meliputi pengamatan terhadap orang lain dalam membentuk perilaku sebagai proses pembelajaran; 3) *social persuasion*, pendekatan secara persuasif juga dapat mempengaruhi *self-efficacy*. Keberhasilan menciptakan suasana yang menyenangkan menjadi salah satu pendekatan secara persuasif sehingga berdampak terhadap *self-efficacy* pada diri siswa; 4) *physiologi States*, yang menunjukkan perasaan kecemasan atau *anxiety* yang berdampak *negative* terhadap *self-efficacy*.

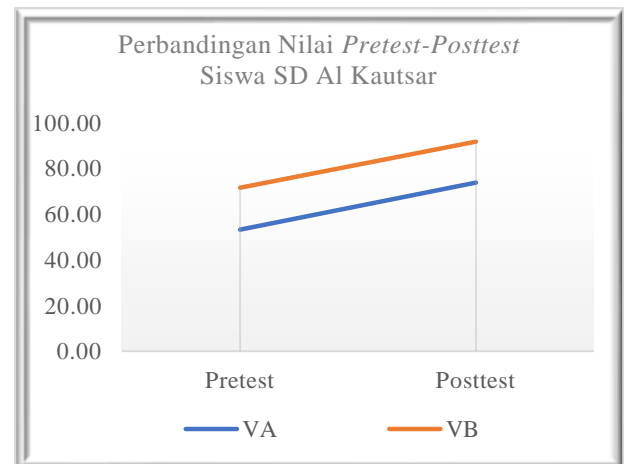
c. Posttest

Pada akhir tahap pendampingan, dilaksanakan *posttest* untuk mengukur perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa di SD AlKautsar Surabaya. *Posttest* dilaksanakan secara *online* dengan *google form*.



Gambar 8. Pengisian *Posttest* oleh siswa

Tim melakukan pengukuran perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah adanya program berdasarkan nilai *mean* pada *pretest* dan *posttest*.



Gambar 9. Grafik perubahan nilai *pretest-posttest* siswa SD AlKautsar

Berdasarkan gambar 9, disimpulkan bahwa, terjadi perubahan pengetahuan tentang kebakaran pada siswa di SD AlKautsar. Perubahan pengetahuan turut meningkatkan kemampuan *softskill* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran. Dengan meningkatnya kemampuan (*ability*) pengetahuan mengenai *softskill*, akan mendorong tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengimplementasikan tindakan sehingga turut mempengaruhi meningkatnya *self-efficacy* pada siswa (Jum'ati & Setyowati, 2015).

Peningkatan *self-efficacy* pada siswa sehingga siswa dapat menjadi *peer leadership* guna melanjutkan transfer ilmu kepada lingkungan sekitarnya. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi maka akan mempunyai memiliki tingkat komitmen yang lebih tinggi untuk menyelesaikan tugas dan bertahan dengan tugas (Anonim, 2018).

4. Pembentukan Komunitas

Pembentukan komunitas bertujuan untuk menjaga keberlanjutan program peningkatan

softskill mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran.



Gambar 10. Proses pembentukan komunitas *fire fighter* dan transfer ilmu untuk menjaga keberlanjutan program

Untuk mendukung pembentukan komunitas sebagai upaya keberlanjutan program, tim melakukan penyusunan dan pengunggahan video animasi ke *channel youtube* sebagai salah satu bahan ajar dalam melaksanakan program (<https://www.youtube.com/channel/UCmMifjLOfks5EGufcBEXc6w>)



Gambar 10. *Channel Youtube* untuk Video Animasi penunjang keberlanjutan program

Video animasi sebagai bahan ajar secara audio dan visual yang diunggah ke *channel youtube* diperkuat dengan bahan ajar lainnya berupa *e-book* sebagai buku saku pegangan bagi siswa.



Gambar 11. *E-Book* Buku Saku Siaga Kebakaran

Tim melakukan penyusunan buku panduan pelaksanaan program yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan program bagi manajemen sekolah, sehingga program pengembangan *softskill* akan terus berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.



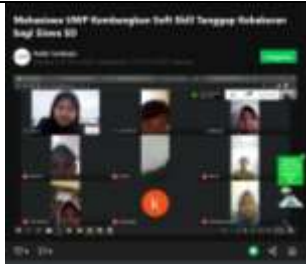
Gambar 12. Buku panduan pelaksanaan program

Serangkaian upaya keberlanjutan program tersebut juga didukung dengan adanya peningkatan kemampuan *self-efficacy* atau kepercayaan diri siswa dalam melakukan tindakan terkait *softskill* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Meningkatnya *self-efficacy* dalam diri siswa juga mendorong terciptanya lingkungan SD AIKautsar dan sekitarnya sebagai lingkungan yang siap siaga menghadapi kebakaran.

Pembentukan komunitas diserahkan sepenuhnya kepada pihak manajemen sekolah SD AIKautsar karena pembentukan tersebut memerlukan kesepakatan dengan komite sekolah SD AIKautsar.

5. Berita di Koran Radar online

Keseluruhan rangkaian aktivitas dan hasil dari pengabdian *soft skill* tanggap bencana terhadap kebakaran dipublikasikan di Radar Surabaya secara online dengan link url <https://today.line.me/id/v2/article/aRL293>.



Gambar 13. Berita di Koran Radar Online

Dengan publikasi di koran *online* bertaraf regional dan area Surabaya maka diharapkan masyarakat umum mengetahui adanya aktivitas pengembangan *softskill* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana pada anak sejak dini dengan sasaran siswa kelas V SD AIKautsar sehingga dapat meningkatkan kesadaran (*awareness*) masyarakat terkait pentingnya program kesiapsiagaan bencana.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan *softskill* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran bagi siswa SD memberikan perubahan kemampuan (*agibility*) pengetahuan dan *softskill* yang diiringi dengan perubahan *self-efficacy* pada diri siswa. Hal tersebut selaras dengan Luthans dalam (Jum'ati & Setyowati, 2015), selain itu *self-efficacy* dipengaruhi oleh 4 informasi yaitu : (1) *Guided mastery*, (2) *Behaviour modelling*, (3) *Social persuasion*, dan (4) *Physiologi states*, 4 faktor tersebut dikemas dalam program peningkatan *softskill* yang dilakukan. Teori *self-efficacy* didasarkan pada keyakinan individu terhadap yang benar secara objektif (Ashfaq & Abid, 2021) sehingga dengan bekal pengetahuan yang dimiliki, siswa memiliki sebuah dorongan untuk mengimplementasikan atau melakukan sebuah tindakan yang menurutnya benar secara objektif. Tingginya *self-efficacy* mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran pada siswa mendorong meningkatnya komitmen siswa untuk tetap bertahan dan menyelesaikan tugasnya.

Dengan hal tersebut, maka siswa mampu menjadi *peer leadership* yang berperan sebagai

agent of change untuk melakukan transfer ilmu kepada lingkungan sekitarnya terkait *softskill* mitigasi kesiapsiagaan bencana kebakaran. Siswa juga dapat melakukan Tindakan yang tepat dan benar apabila terjadi bencana beserta pertolongan pertama yang dibutuhkan apabila ada luka pada saat bencana terjadi.

Saran yang dapat diberikan oleh tim adalah adanya keberlanjutan program melalui pembentukan komunitas menjadi hal yang harus ditekankan untuk menjaga proses *transfer of knowledge* sehingga terbentuk lingkungan SD AIKautsar yang memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran. Dengan demikian, diharapkan manajemen sekolah, komitee sekolah dan guru sebagai pembimbing yang berperan untuk pembentukan dan pemeliharaan komunitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada KEMDIKBUD yang telah mendukung pelaksanaan program melalui PKM-M (Program Kreativitas Mahasiswa- Pengabdian Kepada Masyarakat). Terimakasih juga kami sampaikan kepada Universitas Wijaya Putra dan SD AIKautsar yang menjadi wadah bagi pelaksanaan program.

REFERENSI

- Anonim. (2018). *The Importance Of Self-Efficacy*. OVP Management Consulting Group Inc. <https://www.ovpconsulting.com/weekly/2018/11/16/086p3teoj8d0dbvuwbt51sh7qkc63c>
- Ashfaq, F., & Abid, G. (2021). Impact of Ethical Leadership on Employee Engagement : Role of Self-Efficacy and Organizational Commitment. *European Journal Of Investigation in Health, Psychology and Education*, 11, 962–974.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia* (D. D. Statistik (ed.); Edisi Kesa, p. 804). Badan Pusat Statistik.
- BNPB. (2017). *Potensi Ancaman Bencana*. BNPB. <https://bnpb.go.id/potensi-ancaman-bencana>
- BNPB. (2021a). *Definisi Bencana*. BNPB. <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>

- BNPB. (2021b). *Geoportal Data Bencana Indonesia*. BNPB. <https://gis.bnpb.go.id/>
- Fauzi, P. (2017). *Kebakaran di SDN Kapasan 3 Surabaya, Begini Kata Kepala Sekolah*. Tribunjatim.Com.
- Hidayat, W. (2019). *SMPN 32 Surabaya Terbakar*. Infosurabaya.Id. <https://infosurabaya.id/2019/03/05/smpn-32-surabaya-terbakar/>
- Jum'ati, N., & Setyowati, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Model Perilaku Big Five (Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism, Openness To Experience) terhadap Computer Self Efficacy dan Kepuasan Kerja Guru (Studi Kasus di SMA-SMK Wijaya Putra Surabaya). *Ekonomi'45 Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 7–8.
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial 3 : Gangguan-gangguan Kejiwaan* (Edisi 2 Ce). PT. RajaGrafindo Persada.
- Kesehatan, P. K. (2018). *Kebakaran Alang-Alang di Benowo*. Badan Pusat Krisis Kesehatan.
- Latifah, N. (2021). Pembelajaran Al Qur ' an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini. *Journal Of Instructional and Development Researches*, 1(1), 41–47.
- Mahendro, A. (2018). *Parkiran Dekat SMKN 1 Surabaya Terbakar, 55 Motor Hangus*. Jawapos.Com. <https://www.jawapos.com/jpg-today/18/10/2018/parkiran-dekat-smkn-1-surabaya-terbakar-55-motor-hangus/>
- Nurhartanto, S. (2018). *Tumpukan Barang di Halaman SDN Kutisari II Surabaya Terbakar*. Jatimnow.Com. <https://jatimnow.com/baca-30493-tumpukan-barang-di-halaman-sdn-kutisari-ii-surabaya-terbakar>
- Pambudi, L. (2019). *Kebakaran Warung Kpi Picu Kepanikan Siswa GIKI 1 Surabaya, Siswa TK hingga SMA Pulang Lebih Awal*. Jatim.Tribunnews.Com. <https://jatim.tribunnews.com/2019/09/23/kebakaran-warung-kopi-picu-kepanikan-siswa-giki-1-surabaya-siswa-tk-hingga-sma-pulang-lebih-awal>
- Rinanda. (2018). *Kebakaran SMPN 21 Surabaya, Siswa Panik Berhamburan Keluar*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4152091/kebakaran-smpn-21-surabaya-siswa-panik-berhamburan-keluar?>
- Romadoni, M. (2018). *Romadoni, Mohammad*. Surabaya.Tribunnews. <https://surabaya.tribunnews.com/2018/09/26/terbakarnya-18-sepeda-motor-siswa-smkn-6-surabaya-tim-inafis-polrestabes-surabaya-lakukan-olah-tpk>
- Samodro, D. (2020). *BNPB katakan 31 persen korban bencana 2020 adalah anak-anak*. Antaraneews. <https://www.antaraneews.com/berita/1326110/bnpb-katakan-31-persen-korban-bencana-2020-adalah-anak-anak>
- Sukowati, P. (2018). *Kebakaran Hanguskan Gudang di SMPN 42 Surabaya, Seorang Siswa Cedera*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparannews/kebakaran-hanguskan-gudang-di-smpn-42-surabaya-seorang-siswa-cedera-1536913600307983096>
- Tito, F., & Bakrie, N. (2019). *Sampah di SMKN 2 Surabaya Terbakar, 3 Mobil Bekas Hangus Terbakar*. Kumparan.Com. <https://jatimnow.com/baca-21702-sampah-di-smkn-2-surabaya-terbakar-3-mobil-bekas-hangus-tersambar>
- Williams, D. M. (2010). Outcome expectancy and self-efficacy: Theoretical implications of an unresolved contradiction. *Personality and Social Psychology Review*, 14(4), 417–425. <https://doi.org/10.1177/1088868310368802>